https://qjurnal.my.id/index.php/educurio

PERSEPSI GURU PADA PELAKSANAAN MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH (MBS) DI SDN BANJARMASIN

Teacher Perceptions on the Implementation of School Based Management (MBS) at SDN Banjarmasin

Agus Dian Mawardi

Universitas Achmad Yani, Banjarmasin, Kalimantan Selatan, Indonesia

email: agusdm@uvayabjm.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui persepsi guru-guru pada pelaksanaan manajemen berbasis sekolah di Sekolah Dasar Negeri Kebun Bunga 6 Banjarmasin Timur Kota Banjarmasin Provinsi Kalimantan Selatan. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptiif. Pendekatan analisis pengolahan data menggunakan statistik deskripsi untuk mengetahui point-point jawaban para guru pada instrumen penelitian yang dibagikan. Persepsi guru-guru pada pelaksanaan MBS di SDN Kebun Bunga 6 Banjarmasin sebesar 1171 point atau 74,68% yang berarti Cukup Efektif. Semua guru sepakat bahwa pelaksanaan MBS berjalan cukup efektif dalam menunjang kegiatan proses belajar mengajar di SDN Kebun Bunga 6 Banjarmasin. Kegiatan MBS di SDN Kebun Bunga 6 Banjarmasin yang memiliki nilai teringgi sampai terendah adalah : a) Manajemen Hubungan Sekolah dengan Masyarakat serta Budaya dan Lingkungan, b) Kurikulum dan Pembelajaran, c) Keuangan dan Pembiayaan, d) Peserta Didik, e) Pendidikan dan Tenaga Kependidikan, f) Sarana dan Prasarana.

Kata Kunci:
Guru
Persepsi
MBS

Keywords:
Educator
Perceptions
MBS

Abstract

The purpose of this study was to determine the perceptions of teachers on the implementation of school-based management at SDN Kebun Bunga 6, East Banjarmasin, Banjarmasin City, South Kalimantan Province. The research method used is descriptive. The data processing analysis approach uses descriptive statistics to find out the points of the teachers' answers to the research instruments that were distributed. The teachers' perception of the implementation of MBS at SDN Kebun Bunga 6 Banjarmasin was 1171 points or 74.68%, which means it was quite effective. All teachers agreed that the implementation of MBS was quite effective in supporting teaching and learning activities at SDN Kebun Bunga 6 Banjarmasin. The MBS activities at SDN Kebun Bunga 6 Banjarmasin that have the highest to lowest scores are: a) Management of School Relations with the Community and Culture and Environment, b) Curriculum and Learning, c) Finance and Funding, d) Students, e) Education and Education Personnel, f) Facilities and Infrastructure.

PENDAHULUAN

Menurut Mawardi (2019:14) Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) adalah model manajemen sekolah dengan pemberian otonom/kebebasan kepada sekolah dan mendorong partisipasi masyarakat secara bersama untuk mencapai tujuan sekolah yang diinginkan dengan tetap sejalan terhadap kebijakan pemerintah tentang pendidikan nasional. Karena keotonomannya tersebutlah diharapkan kreativitas guru berperan sangat penting pada pelaksanaan manajemen berbasis sekolah tersebut.

Dalam Amini dkk (2021) menyatakan bahwa : dikatakan kinerja guru sudah baik apabila dalam proses belajar mengajar harus memiliki kompetensi tersendiri seperti yang diungkapkan oleh Syaiful Sagala (2003: 209) yaitu guru harus memiliki kompetensi di antaranya: 1) kemampuan untuk memandang dan mendekati masalah-masalah pendidikan dan prespektif masyarakat global, 2) kemampuan untuk berkerja sama dengan orang lain secara kooperatif dan bertanggung jawab sesuai dengan peranan dan tugas dalam masyarakat, 3) kapasitas kemampuan berfikir secara

kritis dan sistematis, dan 4) keinginan untuk selalu meningkatkan kemampuan intelektual sesuai dengan tuntutan jaman yang selalu berubah. Semua itu agar dapat menuju pendidikan yang berkualitas, efektif, dan efisien, serta mencapai tujuan pembelajaran. Untuk memiliki kompetensi tersebut guru perlu membina diri secara baik, karena fungsi guru adalah membina dan mengembangkan kemampuan peserta didik secara profesional dalam proses belajar mengajar.

Selanjutnya Amini dkk (2021) menyatakan bahwa : untuk mencapai tujuan tersebut, guru yang profesional harus memiliki empat kompetensi menurut Jamil Suprihatininggrum (2013: 100) yang meliputi di antaranya yaitu:

1. Kompetensi pedagogik merupakan keampuan yang berkaitan dengan pemahaman siswa dan pengelolaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Kompetensi ini mecakup kemampuan pemahaman terhadap siswa, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil kerja, dan pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.
2. Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi siswa, dan berakhlak mulia.
3. Kompetensi sosial berkaitan dengan kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkominikasi dan bergaul secara efektif dengan siswa dan masyarakat sekitar.
4. Kompetensi profesional guru mengambarkan tentang kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang yang mengampu jabatan sebagai seorang guru yang artinya kemampuan yang ditampilkan itu menjadi ciri ke profesionalannya dan kompetensi profesional ini merupakan kemampuan yang berkaitan dengan penguasaan materi pembelajaran bidang studi secara luas dan mendalam yang mencakup penguasaan subtansi keilmuan yang menaungi kurikulum tersebut serta menambah wawasan keilmuan sebagai guru.

Menurut Azhara, R. (2022) bahwa manajemen Berbasis Sekolah adalah suatu pendekatan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan yang pengelolaan sekolah sepenuhnya diserahkan kepada pihak sekolah guna menentukan suatu kebijakankebijakan tertentu untuk mencapai tujuan-tujuan penyelenggaraan pendidikan dengan menjalin kerja sama antara sekolah, masyarakat, dan pemerintah. Tujuan Manajemen Berbasis Sekolah adalah meningkatkan semua kualitas dalam pendidikan dengan cara memandirikan atau memberi kewenangan penuh kepada sekolah untuk mengelola sendiri seluruh kebutuhan sekolah yang bersangkutan dengan peningkatan kualitas pendidikan sekolah. Disinilah peran guru sangat penting dalam "membantu" mengerakan pelaksanaan manajemen berbasis sekolah untuk meningkatkan mutu dan mencapai tujuan sekolahnya.

Dalam MBS peranserta masyarakat yang menonjol terdapat dalam pengambilan keputusan, secara bersama-sama dengan kepala sekolah dan guru-guru mengadakan musyawarah. Dengan demikian seluruh kegiatan sekolah yang mencakup keuangan, pembelajaran, saranaprasarana, dan berbagai komponen yang menunjang kelancaran pendidikan di sekolah merupakan tanggungjawab sekolah yang telah disetujui oleh masyarakat. Dengan kata lain semua kebijakan dan program sekolah ditetapkan oleh komite sekolah berdasarkan musyawarah dari para anggota yang terdiri dari pejabat pendidikan daerah, kepala sekolah, guru-guru, perwakilan orangtua siswa, tokoh masyarakat, dan pejabat daerah di mana sekolah itu berada (Pratiwi, 2016).

Dari uraian di atas, penelitian ini ingin memberikan informasi tentang persepsi guru-guru pada pelaksanaan manajemen berbasis sekolah di Sekolah Dasar Negeri Kebun Bunga 6 Banjarmasin Timur Kota Banjarmasin Provinsi Kalimantan Selatan.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptiif. Pendekatan analisis pengolahan data menggunakan statistik deskripsi untuk mengetahui point-point jawaban para guru pada instrumen penelitian yang dibagikan.

Populasi penelitian adalah semua pelaksana yang terkait dengan pelaksanaan MBS di Sekolah Dasar Negeri Kebun Bunga 6 Kecamatan Banjarmasin Timur, Kota Banjarmasin, Provinsi Kalimantan Selatan bersatus Pegawai Negeri Sipil yaitu sebanyak 15 orang dan Tenaga Honor sebanyak 6 orang, jadi totalnya 21 orang. Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan teknik "*Purposive Sampling*" (Sugiyono, 2017:126) karena sampel dalam penelitian ini dikhususkan bagi guru-guru yang berstatus ASN/PNS saja yang peneliti jadikan sampel. Sampel dalam penelitian ini adalah 14 (empat belas) orang guru yang ikut melaksanakan kegiatan MBS di sekolah selama ini.

Dalam pelaksanaan penelitian ini menggunakan skala Likert dengan penilaian skor terhadap setiap jawaban angket komponen, dengan nilai sebagai berikut:

A. Selalu: 4 Point

B. Sering: 3 Point

C. Kadang-Kadang: 2 Point

D. Tidak Pernah: 1 Point.

Adapun instrumen yang digunakan dalam angket penelitian ini terdiri dari 7 (tujuh) indikator untuk mengetahui variabel pelaksanaan MBS di sekolah tersebut, yaitu:

1. Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran.
2. Manajemen Peserta Didik.
3. Manajemen Pendidikan dan Tenaga Kependidikan.
4. Manajemen Sarana dan Prasarana.
5. Manajemen Keuangan dan Pembiayaan.
6. Manajemen Hubungan Sekolah dengan Masyarakat.
7. Manajemen Budaya dan Lingkungan.

Untuk mengetahui skor pelaksanaan, digunakan pendekatan sesuai contoh Arikunto (2014:54) sebagai berikut:

$$Nilai\ Skor = \frac{\text{Nilai Skor Jawaban}}{\text{Nilai Skor Maksimal}}\ x\ 100\%$$

Adapun katagori ini didasarkan kriteria jika nilai skor < 37,5% = Sangat Kurang Efektif, bila skor antara 37,5 – 50% = Kurang Efektif, bila skor antara 51 – 75% = Cukup Efektif, dan bila nilai skor antara 76 – 100% = Efektif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini merupakan jumlah hasil jawaban respomden pada masing-masing indikator yang dijawan oleh para guru sebagai persepsi dalam hal ini pelaksanaan manajemen berbasis sekolah.

Adapun hasil rekapitulasi data pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. Hasil Penelitian Pelaksanaan MBS di SDN Banjarmasin

No.	Dekripsi	Jawaban Responden		Hasil / Kriteria
		Jumlah Nilai	%	
I.	Man. Kurikulum dan Pembelajar-an Berbasis Sekolah	169	75,45	Cukup Efektif
II.	Man. Peserta Didik Berbasis Sekolah	167	74,55	Cukup Efektif
III.	Man. Pendidik dan Tenaga Kependidikan Berbasis Sekolah	166	74,11	Cukup Efektif
IV.	Man. Sarana dan Prasarana Berbasis Sekolah	163	72,77	Cukup Efektif
V.	Man. Keuangan dan Pembiayaan Berbasis Sekolah	166	74,77	Cukup Efektif

VI.	Man. Hubungan Sekolah dan Masyarakat Berbasis Sekolah	170	75,89	Cukup Efektif
VII.	Budaya dan Lingkungan Berbasis Sekolah	170	75,89	Cukup Efektif
	Grand Total	**1171**	**74,68**	**Cukup Efektif**

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer

Dari tabulasi data yang ditunjukkan pada tabel 1di atas dapat divisualisasikan dalam bentuk tabel, seperti pada Gambar 1 di bawah ini:

Gambar 1. Grafik Hasil Penelitian Pelaksanaan MBS di SDN Banjarmasin

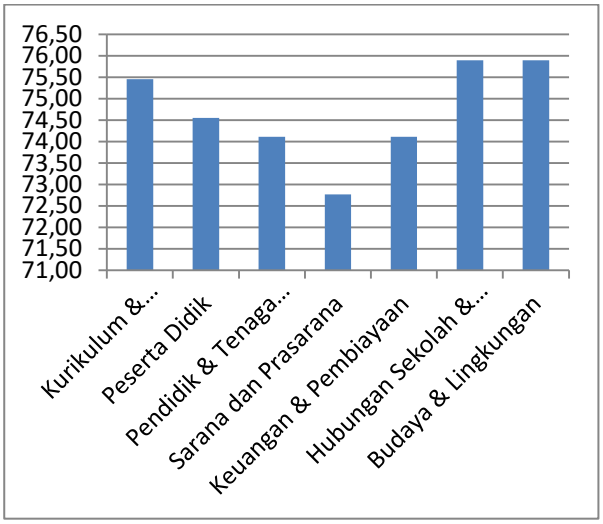

Secara umum, persepsi guru di SDN Kebun Bunga 6 Banjarmasin terhadap pelaksanaan MBS bidang kurikulum dan pembelajaran berbasis sekolah pada penelitian ini menunjukan jawaban bernilai 169 point atau 75,45% yang termasuk dalam hasil kriteria cukup efektif. Dari data tersebut menunjukan pelaksanaan MBS bidang kurikulum dan pembelajaran dapat diketahui bahwa sekolah sudah melaksanakan kurikulum yang ditetapkan oleh pemerintah dan guru-gurunya sudah mendapatkan kesempatan dalam pelatihan kurikulum, sehingga mereka sudah mampu melaksanakannya.

Pada persepsi guru di SDN Kebun Bunga 6 Banjarmasin terhadap pelaksanaan MBS bidang Manajemen Peserta Didik berbasis sekolah pada penelitian ini menunjukan jawaban bernilai 167 point atau 74,55% yang termasuk dalam hasil kriteria cukup efektif. Dari data guru berikan menyatakan bahwa sekolah memiliki rencana tentang manajemen kesiswaan, melaksanakan manajemen tersebut, termasuk mengadakan pengawasan dan mendoku-menkan semua kegiatan tersebut secara cukup efektif.

Pada persepsi guru di SDN Kebun Bunga 6 Banjarmasin terhadap pelaksanaan MBS bidang Manajemen Pendidikan dan Tenaga Kependidikan menunjukan persepsi guru-guru bahwa pelaksanaan MBS cukup efektif dengan nilai jawaban sebesar 166 point atau 74,11%. Guru-guru mempunyai persepsi yang cukup efektif pada sekolah mulai melaksanakan perencaan, melaksanakannya seperti memberikan SK kepada guru, melaksanakan pembinaan dan pelaporan pada Manajemen Pendidikan dan Tenaga Kependidikan.

Persepsi guru di SDN Kebun Bunga 6 Banjarmasin terhadap pelaksanaan MBS bidang Manajemen Sarana dan Prasarana berbasis sekolah pada penelitian ini menunjukan jawaban bernilai 163 point atau 72,77% yang termasuk dalam hasil kriteria cukup efektif. Dari data ini guru-guru berpendapat bahwa pengelolaan bidang sarana dan prasarana memiliki nilai terkecil dari semua indikator, walaupun masih termasuk kategori kegiatan tersebut secara cukup efektif.

Persepsi guru di SDN Kebun Bunga 6 Banjarmasin terhadap pelaksanaan MBS bidang Manajemen Keuangan dan Pembiayaan berbasis sekolah pada penelitian ini menunjukan jawaban bernilai 166 point atau 74,77% yang termasuk dalam hasil kriteria cukup efektif. Guru-guru mempunyai persepsi bahwa pengelolaan keuangan dan pembiayaan di sekolah mereka relatif cukup efektif.

Sedangkan persepsi guru di SDN Kebun Bunga 6 Banjarmasin terhadap pelaksanaan MBS bidang Manajemen Hubungan Sekolah dengan Masyarakat serta Manajemen Budaya dan Lingkungan berbasis sekolah pada penelitian ini responden memberikan nilai

/ skor sama dengan jawaban bernilai 170 point atau 75,89% yang termasuk dalam hasil kriteria cukup efektif. Guru-guru mempunyai persepsi bahwa pengelolaan keuangan dan pembiayaan di sekolah mereka relatif cukup efektif. Manajemen Hubungan Sekolah dengan Masyarakat serta Manajemen Budaya dan Lingkungan berada pada point tertinggi dari 7 indikator penilaian, artinya guru-guru sepakat bahwa pihak sekolah melakukan hubungan sosial yang cukup efektif dalam menunjang kegiatan disekolah tersebut.

KESIMPULAN

Dari paparan hasil dan pembahasan di atas dapat dirakum menjadi kesimpulan sebagai berikut:

1. Persepsi guru-guru pada pelaksanaan MBS di SDN Kebun Bunga 6 Banjarmasin sebesar 1171 point atau 74,68% yang berarti Cukup Efektif. Semua guru sepakat bahwa pelaksanaan MBS berjalan cukup efektif dalam menunjang kegiatan proses belajar mengajar di SDN Kebun Bunga 6 Banjarmasin.
2. Kegiatan MBS di SDN Kebun Bunga 6 Banjarmasin yang memiliki nilai teringgi sampai terendah adalah : a) Manajemen Hubungan Sekolah dengan Masyarakat serta Budaya dan Lingkungan, b) Kurikulum dan Pembelajaran, c) Keuangan dan Pembiayaan, d) Peserta Didik, e) Pendidikan dan Tenaga Kependidikan, f) Sarana dan Prasarana.

REFERENSI

Amini, A., Pane, D., & Akrim, A. (2022). Analisis Manajemen Berbasis Sekolah dan Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Peningkatan Kinerja Guru di SMP Swasta Pemda Rantau Prapat. Jurnal Pendidikan Tambusai, 5(3), 11148–11159. Retrieved from https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/2782.

Anonymus, (2013). Panduan Nasional MBS SD sebagai Panduan Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah Di Sekolah Dasar Buku IV. Jakarta: Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar.

Arikunto, Suharsimi. (2014). Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.

Azhara, R. (2022). Peran Kepala Sekolah Dalam Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah. Management of Education: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam. Volume 8 Nomor 1 Tahun 2022, 15-21. https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/moe/article/view/6254.

Kurniawati, E., Arafat, Y., & Puspita, Y. (2020). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan melalui Manajemen Berbasis Sekolah. Journal of Education Research, 1(2), 134–137. https://doi.org/10.37985/joe.v1i2.12.

Mawardi, A.D, (2016). Manajemen Berbasis Sekolah (Tinjauan Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dalam MBS). Diktat Untuk Kalangan Sendiri. Banjarmasin: UAY Banjarmasin.

Mulyasa, E. (2012). Manajemen Berbasis Sekolah (Konsep, Strategi, dan Implementasi). Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.

Setiawan, M. R., Sudrajat, A., & Tedjawiani, I. (2022). Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dalam Meningkatkan Mutu Sekolah (Studi Deskriptif tentang Peran Kepala Sekolah dalam MBS Pada SMPN 3 dan SMPN 4 Malangbong). JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 5(5), 1335-1346. https://doi.org/10.54371/jiip.v5i5.553.

Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuanitatif, Kualitatif Dan Kombinasi (Mixed Methods). Bandung: Alfabeta.

Suprihatiningrum, J. (2014). Guru Profesional. Pedoman Kinerja, Kualifikasi, & Kompetensi Guru. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Sutomo, I, dkk. (2015). Pengembangan Instrumen Evaluasi Cipp (Context Input Process And Product) Pada Program Ma'had Aly Di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri. Bantuan Penelitian Kompetitif Kolektif Direktorat Pendidikan Tinggi Islam Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI. Salatiga.

Usman, Husaini. (2011). Manajemen : Teori, Praktek dan Riset Pendidikan. Yogyakarta: Bumi Aksara. Edisi Ketiga.